

## Sosialisasi Pelatihan Penanggulangan Bencana di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah

Dinatul Aini<sup>1</sup>, Buan Anshari<sup>2\*</sup>, Auliya Safitri<sup>3</sup>, Beni Rizki<sup>4</sup>, Mardiana<sup>4</sup>, Solhana Arwin Maly<sup>4</sup>, Zahratul Aini<sup>5</sup>, Sri Ulfayati<sup>4</sup>, Muhammad Asrarul Muffidah<sup>2</sup>, Angga Bagus Pratama<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram

<sup>2</sup> Fakultas Teknik Universitas Mataram

<sup>3</sup> Fakultas Pertanian Universitas Mataram

<sup>4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

<sup>5</sup> Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram

Email: buan.anshari@unram.ac.id

### ABSTRAK

Mitigasi bencana merupakan salah satu upaya untuk mengurangi risiko bencana. Management mitigasi yang tepat dapat membantu dalam penanggulangan bencana. Dalam penanggulangan bencana masyarakat harus mengenali jenis-jenis bencana dan siklus bencana baik dari pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. *Desa Bilebante* merupakan Desa yang terletak di Kabupaten *Lombok Tengah* dengan potensi bencana gempa bumi dan kekeringan yang tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat Desa Bilebante terhadap risiko bencana. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah merupakan metode penampaian materi dengan secara lisan dengan mencakup ide, prinsip, dan informasi dari sebuah topik. Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah Kepala Dusun, Karang Taruna, Ketua Remaja setiap dusun, Bintara Pembina Desa, Bhabinkamtibmas, perwakilan Guru Sekolah Dasar, dan masyarakat setempat dengan total jumlah peserta sebanyak 28 orang. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat guna meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana.

**Kata Kunci:** *destana, mitigasi, penanggulangan, resiko bencana*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kawasan yang rawan dan sering dilanda gempa, namun tingginya jumlah korban jiwa dan kerugian harta benda pada peristiwa gempa bumi di beberapa daerah di Indonesia, menjadi indikasi bahwa manajemen bencana di Indonesia masih kurang (Hadi dkk., 2019). Manajemen bencana (disaster management) baik prabencana, saat bencana dan pasca bencana harus diperhatikan dengan melihat peristiwa bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia. Upaya meningkatkan kelembagaan dan sumber daya manusia juga harus diperkuat (Danil, 2021). Menurut data Informasi Bencana Indonesia menyatakan 1.800 kejadian bencana pada tahun 2005 dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 11.648 (78%). Bencana ini meliputi banjir, gelombang ekstrim, kebakaran lahan dan hutan, kekeringan, cuaca ekstrim, gempa bumi dan tsunami (Amri dkk., 2016).

Lombok adalah wilayah Indonesia yang berada pada kawasan tektonik, berdasarkan buku Pusat Studi Gempa Nasional (2018), Lombok merupakan pulau yang dikelilingi oleh beberapa sumber gempa, yaitu diantaranya *Zona Back Arc Thrust* di bagian wilayah utara, *Megathrust* di wilayah selatan dan sistem sesar geser di wilayah barat dan timurnya (Ramadhani & Miladan, 2023). Dari kondisi geografis yang ada, Pulau Lombok memiliki potensi bencana alam yang besar, terutama bencana gempabumi (Astawa dkk., 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ahli LIPI terhadap gempa

Lombok 2018 bahwa, masyarakat yang hidup di negara yang banyak terjadi potensi bencana harus dibekali dengan pemahaman yang baik mengenai potensi bencana, upaya mitigasi, dan kaidah-kaidah rumah tahan gempa menjadi prioritas, sehingga korban jiwa dan kerugian material bisa ditekan secara maksimal (Tim Pusat Studi Gempa Nasional, 2018)

Mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi terjadi bencana mulai dari, pra bencana, saat terjadi dan setelah terjadinya bencana lewat edukasi Penanggulangan Bencana (Nursyabani dkk., 2020). Untuk memperkuat kelembagaan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi NTB, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah menerbitkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Bencana, yang mengamanatkan kepada BPBD (Badan Penanggulangan Bencana) Provinsi NTB sebagai penyelenggara pelaksanaan penanggulangan bencana dan perlindungan masyarakat di Provinsi NTB (Lembaran Daerah Provinsi NTB, 2014)

Desa Bilebante memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata karena keindahan alamnya. Namun demikian, potensi tersebut juga membawa risiko tersendiri terutama terkait dengan risiko bencana alam seperti gempa bumi dan kekeringan. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke desa ini, penting bagi pemerintah setempat untuk memastikan bahwa masyarakat dan pengunjung memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana bertindak dalam situasi darurat akibat bencana alam. Ancaman bencana di Kabupaten Lombok Tengah menurut KRB Tim Asistensi 2023 adalah gempa bumi, tsunami, tanah longsor, erupsi gunung api, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, Banjir, epidemi dan wabah penyakit (Bahri, 2023).

Dari data Ancaman bencana di Kabupaten Lombok Tengah menurut KRB Tim Asistensi 2023 dan hasil survei lokasi di Desa Bilebante, ancaman bencana yang harus diwaspadai di Desa Bilebante adalah bencana alam Gempa Bumi dan Kekeringan. Dari kedua bencana tersebut memerlukan edukasi dan pemberian informasi untuk memberikan pemahaman tentang penanggulangan bencananya. Oleh karena itu, Sosialisasi Pelatihan Penanggulangan Bencana yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa Universitas Mataram di Desa Bilebante merupakan langkah positif dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko bencana.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Sosialisasi Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu 17 Januari 2024 yang bertempat di Gedung Aula Serbaguna Desa Bilebante yang melibatkan semua kalangan masyarakat desa seperti Kepala Dusun, Wakil Karang Taruna, Ketua Remaja setiap dusun, Bintara Pembina Desa, bhabinkamtibmas, Delegasi Guru Sekolah Dasar, dan masyarakat setempat. Mitra dalam kegiatan ini adalah Instansi Pemerintah BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Lombok Tengah. Metode ceramah merupakan cara penyampaian informasi secara lisan yang berisikan ide, prinsip, dan informasi dari sebuah topik (Pabesak & Santoso, 2023). Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Sosialisasi Pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan Diskusi. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini terdiri dari dua tahapan, yaitu: (1) Sosialisasi Pelatihan penanggulangan bencana alam, khususnya 2 bencana utama yang terjadi di Desa Bilebante yaitu Gempa Bumi dan Kekeringan (2) Sesi tanya jawab dan diskusi mengenai penanggulangan bencana

alam Gempa Bumi dan Kekeringan. Selanjutnya, dilakukan pembuatan dan pemasangan plank jalur evakuasi, titik kumpul, dan peta lokasi titik kumpul dan jalur evakuasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam ataupun non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (W. Adi dkk., 2022). Potensi bencana di Indonesia diamati dari kondisi hidrometeorologi (bencana yang disebabkan oleh perubahan cuaca) yang dapat memicu bencana seperti banjir, kebakaran, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan, serta gelombang laut. Potensi bencana terjadi bukan hanya dari faktor alam, tetapi dapat berasal dari perilaku dan perlakuan manusia terhadap alam (Anwar, 2016).

Kegiatan sosialisasi pelatihan penanggulangan bencana ini diawali dengan survey pendahuluan dengan pihak desa Bilebante dengan tujuan untuk mendapat kesepakatan bersama terkait dengan permasalahan dan solusi yang akan diberikan pada sosialisasi terkait dengan penanggulangan bencana. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Januari 2024. Peserta yang menghadiri kegiatan ini berasal dari Kepala Dusun, Karang Taruna Indonesia Generasi Baru (KTI GB), Ketua Remaja setiap dusun, Bintara Pembina Desa, BHABINKAMTIBMAS, Delegasi Guru Sekolah Dasar, dan masyarakat setempat dengan total peserta sebanyak 28 orang. Gambar peserta sosialisasi di tunjukkan pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Peserta sosialisasi

Penyampaian materi berlangsung selama 45 menit. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan bantuan media presentasi power poin kemudian, dilanjutkan dengan diskusi serta sesi tanya jawab. Berikut merupakan gambar penyampaian materi yang disampaikan oleh pihak BPBD Kabupaten Lombok Tengah yang ditunjukkan pada **Gambar 2**.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi

Pemateri dalam kegiatan ini adalah salah satu Kepala Bidang di BPBD Lombok Tengah. Materi Sosialisasi dan Pelatihan yang disampaikan oleh mencakup berbagai aspek penanggulangan bencana, termasuk langkah-langkah persiapan sebelum bencana terjadi, tindakan yang harus dilakukan selama bencana berlangsung, serta upaya pemulihan pasca bencana. Materi yang difokuskan pada Sosialisasi ini adalah bencana Gempa Bumi dan Kekeringan akibat perubahan iklim, mengingat wilayah Lombok Tengah memiliki kerentanan yang tinggi terhadap gempa bumi, terlihat dari letak geografisnya yang berada di jalur sesar aktif. Selain itu, perubahan iklim juga telah meningkatkan risiko kekeringan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana sangatlah penting.



**Gambar 3.** Materi Pengenalan Bencana

Penyampaian materi terkait dengan pengenalan bencana. Sebelum membahas tentang siklus penanggulangan bencana terlebih dahulu pemateri menyampaikan tentang jenis-jenis bencana. Jenis bencana ada 3 yaitu: bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Menurut undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana alam adalah suatu peristiwa alamyang meliputi banjir, gempa bumi, tanah longsor, angin topan, kekeringan, tsunami, dan gunung meletus. Bencana non alam meliputi wabah penyakit, gagal modernisasi, dan gagal teknologi. Sedangkan, bencana sosial adalah bencana yang disebabkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok (Sularso dkk., 2021).



**Gambar 4.** Siklus Bencana

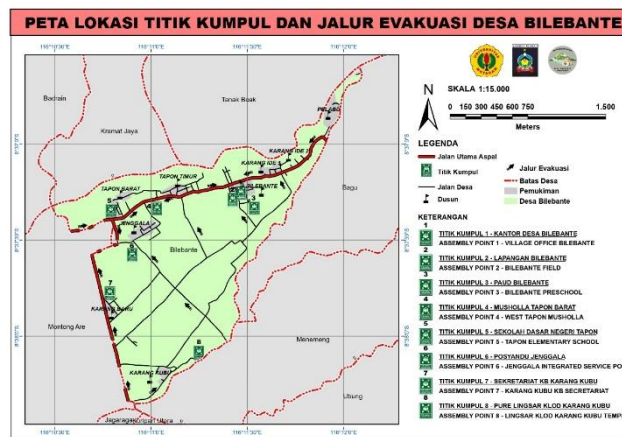
Pemateri memfokuskan materi sosialisasi pada penanggulangan gempa bumi dan kekeringan. Gempa bumi merupakan ancaman utama di wilayah Lombok Tengah, sehingga pemahaman akan tindakan mitigasi dan respons darurat sangat diperlukan. Selain itu, kekeringan akibat perubahan iklim juga menjadi perhatian serius dalam sosialisasi ini. Langkah-langkah adaptasi dan upaya pencegahan kekeringan menjadi bagian integral dari upaya penanggulangan bencana di wilayah tersebut. Dalam paparannya, pemateri menyampaikan informasi detail mengenai tindakan preventif dan responsif yang dapat diambil oleh masyarakat untuk mengurangi risiko bencana. Strategi pengurangan risiko yang disampaikan mencakup pemahaman akan tanda-tanda awal gempa bumi, prosedur evakuasi yang benar, serta upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi kekeringan. Pemateri juga memberikan wawasan mengenai cara-cara sederhana namun efektif dalam mempersiapkan diri dan keluarga menghadapi situasi darurat.

Partisipasi aktif dari semua kalangan masyarakat Desa Bilebante cukup menggembirakan. Para Peserta Pelatihan, terutama masyarakat setempat, menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mengajukan berbagai pertanyaan dan berdiskusi tentang langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meminimalkan dampak bencana. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menggali informasi dan mendapatkan edukasi terkait penjelasan umum Penanggulangan Bencana, khususnya bencana Gempa Bumi, Kekeringan, serta Epidemi dan Wabah Penyakit. Pelatihan ini dirancang untuk menjadi interaktif dan menarik, dengan peserta secara aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara anggota masyarakat, yang didorong untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka satu sama lain.



**Gambar 5.** Pemasangan Papan Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul

Selain melakukan sosialisasi mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram juga membuat peta dan papan lokasi potensi bencana. Pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul merupakan salah satu struktural dari mitigasi bencana untuk mengantisipasi bencana (Tamitiadini dkk., 2019). Pemetaan lokasi jalur evakuasi dan titik kumpul dilakukan dengan survei lapangan untuk mendapatkan lokasi yang tepat (Devi dkk., 2023).



**Gambar 6.** Petametaan Jalur Titik Kumpul dan Jalur Evakuasi

**SIMPULAN**

Sosialisasi pelatihan penanggulangan bencana mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang kewaspadaan terhadap risiko bencana. Tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam acara sosialisasi ini ditunjukkan antusiasme tinggi dari semua peserta yang diundang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mengajukan berbagai pertanyaan dan berdiskusi tentang langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meminimalkan dampak bencana

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, M. R., Yulianti, G., Yunus, R., Wiguna, S., W. Adi, A., Ichwana, A. N., Randongkir, R. E., & Septian, R. T. (2016). *Risiko bencana indonesia* (R. Jati & M. R. Amri (eds.); Raditya Ja). BNPB.
- Anwar, S. (2016). Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau. *Jurnal Studi Kepemerintahan*, 1(Efekana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau), 1–9.
- Astawa, I., Ilahude, D., & Kusnida, D. (2005). Seismik Stratigrafi Perairan Lombok Lembar Peta 1807, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Geologi Kelautan*, 3(3), 8–14.
- Bahri, L. P. (2023). Lombok Tengah dalam Data. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah* (Vol. 2).
- Danil, M. (2021). Manajemen Bencana Alam. *Universitas Dharmawangsa*, November, 7–14. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PROSUNDHAR/article/viewFile/2/25>
- Devi, A. T., Syach, F. S., Fajar, F., Idrawati, I., Rabbi, M. W., Mardhiati, N. F., Suganda, R., Tarisa, T., & Giinting, Y. S. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Rembitan Kecamatan Pujut Dalam Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana*. 1(April), 23–24.
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempabumi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.29408/geodika.v3i1.1476>
- Lembaran Daerah Provinsi NTB, N. (2014). Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 9 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Bencana. In *Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 9 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Bencana* (Vol. 09, pp. 1–29). [https://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk\\_hukum/Perda No 9 Tahun 2014.pdf](https://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk_hukum/Perda No 9 Tahun 2014.pdf)
- Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81–90. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.12>
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sd Kristen Di Medan. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Ramadhani, D. A. B., & Miladan, N. (2023). Tinjauan kesiapan mitigasi bencana non-struktural dalam menghadapi bencana tsunami di kawasan pesisir Kecamatan Kuta overcoming tsunami in coastal area of Kuta District. *Jurnal Pengembangan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(01), 241–260. <https://doi.org/10.20961/region.v18i1.53767>
- Sularso, Octavianus, & Suryono. (2021). Mitigasi risiko bencana banjir di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 267–274.
- Tamitiadini, D., Weda, W., Dewi, A., & Adila, I. (2019). Inovasi Model Mitigasi Bencana Non Struktural Berbasis Komunikasi, Informasi, Koordinasi dan Kerjasama. *Jurnal Komunikasi*, 13(01), 41–52.
- Tim Pusat Studi Gempa Nasional. (2018). Kajian Rangkaian Gempa Lombok Nusa Tenggara Barat. In M. Irsyam, N. R. Hanifa, & D. Djarwadi (Eds.), *Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Pemukiman Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*.
- W. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniorwan, Suryaningrum, H. A., Purnamasiwi, D. I., & Puspasari, T. J. (2022). *IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia)* (Vol. 01). Badan Nasional Peanggulangan Bencana.